**BAB I
PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

 Pendidikan merupakan suatu proses atau cara untuk mendewasakan manusia dan mengubah tingkah laku manusia kearah yang lebih baik. Proses yang dilakukan yaitu pengajaran dan pelatihan. Melalui pengajaran dan pelatihan tersebut diharapkan manusia mencapai kematangan dalam berpikir dan berprilaku. Pelatihan dan pengajaran merupakan proses memberikan, menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai. Selain itu, pendidikan harus dapat membantu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

 Tirtarahardja (2015, hlm. 1) mengatakan “Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaan yang dimilikinya.” Artinya pendidikan harus membantu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Sejalan dengan pendapat tersebut Sukmadinata (2007, hlm. 4) mengatakan bahwa pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya yaitu potensi yang dimilikinya dan karakteristik dirinya kearah yang lebih baik. Proses pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan untuk mengubah manusia kearah yang lebih baik.

 Pelajaran bahasa Indonesia menuntut peserta didik menguasai empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan berbahasa tersebut yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini digolongkan lagi berdasarkan sifatnya yaitu reseptif dan produktif. Reseptif artinya bersifat menerima dan produktif artinya bersifat menghasilkan. Menyimak dan membaca digolongkan pada sifat yang reseptif sedangkan dua keterampilan yang lainnya masuk pada golongan yang bersifat produktif. Keempat keterampilan berbahasa ini satu dengan yang lainnya sangat berkaitan erat, karena peningkatan pada satu keterampilan akan meningkatkan juga keterampilan yang lainnya.

Tarigan (2008, hlm. 1) mengatakan “ Setiap keterampilan tersebut erat kaitannya dengan tiga keterampilan yang lainnya dengan cara yang beraneka rona”

 Di era modern seperti sekarang ini keterampilan berbahasa sangatlah diperlukan. Karena di era ini penyebaran informasi sangatlah cepat. Penyebaran informasi yang cepat itu mencangkup seluruh bidang kehidupan. Salah satunya sampai pada bidang pendidikan. Tampubolon (2008, hlm. 3) mengatakan,“Bahasa merupakan alat penting, walau bukan yang terpenting; untuk membina kebudayaan, karena bahasa memungkinkan anggota-anggota masyarakat menciptakan karya-karya yang bernilai tinggi, terutama yang berupa ilmu, teknologi, dan kesusastraan”. Pendapat tersebut dapat diartikan juga bahwa bahasa merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan, karena dengan bahasa memungkinkan manusia untuk membangun peradaban dan kebudayaan megembangkan ilmu pengetahuan serta menciptakan karya yang bernilai tinggi. Inilah salah satu yang menjadi alasan mengapa keterampilan berbahasa penting dimiliki. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki adalah membaca.

 Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa lainnya pada seseorang. Membaca adalah proses penyandian lambang bunyi dan menafsirkan makna dari rentetan lambang-lambang bunyi tersebut selanjutnya mendapatkan informasi dari keseluruhan lambang bunyi yang ada dalam bacaan. Membaca bersifat reseptif artinya membaca adalah kegiatan untuk/yang menerima pesan. Tarigan (2008, hlm. 7) mengatakan “Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.” Hal tersebut dapat diartikan juga bahwa membaca adalah suatu proses mencari informasi melalui media kata atau bahasa tulis. Nurhadi (2016, hlm. 2) juga mengemukakan pengertian tentang membaca sebagai berikut:

 Ada beragam pengertian membaca. Dalam pengertian sempit, membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan danpak bacaan itu.

 Pendapat tersebut dapat diartikan juga bahwa membaca adalah kegiatan memahami arti atau makna kata yang terdapat dalam tulisan. Selanjutnya diolah secara kritis kreatif untuk mendapatkan pemahaman yang utuh tentang bacaan tersebut, dan diikuti penilaian terhadap buku tersebut. Berdasarkan kedua pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan salah satu jalan mencari informasi dengan cara memaknai kata yang terdapat di dalam bacaan tersebut.

 Membaca dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain: membaca dalam hati, membaca nyaring, membaca telaah bahasa dan membaca telaah isi. Dalam membaca telaah isi ada beberapa macam jenis membaca lagi salah satunya adalah membaca teliti. Membaca teliti merupakan membaca dengan saksama atau perhatian yang penuh untuk mendapatkan informasi dari bacaan. Tarigan (2008, hlm. 40) mengatakan “Membaca teliti ini menuntut suatu pemutaran atau pembalikan pendidikan yang menyeluruh.” Artinya bahwa membaca teliti memerlukan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya dengan cermat. Hal tersebut diperlukan karena dalam bacaan terdapat pengetahuan dan ide-ide penulis yang dituangkan dalam tulisan. Pendapat tersebut diamini oleh Tampubolon (2008, hlm. 6) mengatakan, “Bahasa tulisan mengandung ide-ide atau pikiran-pikiran, maka dalam memahami bahasa tulisan dengan membaca, proses-proses kognitif (penalaran) lah yang terutama bekerja”. Artinya dalam proses membaca penalaran atau kognitif harus dapat bekerja dengan baik. Karena dalam tulisan tersebutlah penulis menuangkan ide dan pikirannya.

 Meskipun membaca merupakan keterampilan yang penting dimiliki seperti yang sudah disebutkan. Membaca masih sulit dilakukan karena beberapa hal. Kesulitan tersebut diakibatkan dari minat baca yang masih kurang dan juga motivasi membaca yang tidak ada. Tampubolon (2015, hlm. 8) mengatakan bahwa masalah-masalah membaca terutama yang berkaitan dengan kebiasaan-kebiasaan membaca tertentu gerakan mata, motivasi, kebiasaan dan minat baca. Hal itu dapat diartikan juga rendahnya motivasi dan minat baca menyebabkan kegiatan membaca sukar dilakukan. Senada dengan pendapat tersebut Rahim mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkannya dalam kesediannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat baca selalu disertai dengan perasaan senang dan adanya perhatian terhadap kegiatan membaca. Berdasarkan pernyataan tersebut di atas minat membaca seseorang dapat dikatakan baik apabila siswa tersebut menyukai dengan bahan bacaan yang dibaca, semakin besar rasa suka yang dirasakan peserta didik dalam membaca, maka motivasi membaca akan semakin besar.

 Berdasarkan kedua pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan pentingnya motivasi membaca. Motivasi dan minat membaca sangat penting dalam kegiatan membaca. Adanya motivasi dan minat membaca yang tinggi akan berdampak pada kegiatan membaca yang menyenangkan.

 Ahli lain mengemukakan pendapat mengenai masalah yang menyebabkan kesukaran dalam membaca, Tarigan (2008, hlm. 11) mengatakan bahwa membaca merupakan kegiatan yang kompleks, rumit dan melibatkan keterampilan lainnya yang lebih kecil yaitu pengenalan terhadap aksara dan tanda baca, korelasi antara tanda baca dan aksara dengan unsur linguistik dan hubungan tanda baca, aksara serta unsur linguistik dengan makna. Inilah masalah-masalah yang menyebabkan membaca masih sukar untuk dilakukan.

 Kurikulum yang sekarang digunakan di sekolah-sekolah adalah kurikulum 2013 (kurtilas). Kurikulum 2013 berbasis teks yang berarti kurikulum ini menitik beratkan siswa untuk bisa menyusun teks. Oleh sebab demikian, maka banyak teks yang harus dibaca oleh siswa. Salah satu teks yang harus dibaca oleh siswa yaitu teks deskripsi.

 Teks deskripsi adalah salah satu jenis teks yang mengambarkan tentang suatu hal. Hal tersebut dapat berupa benda, tempat dan peristiwa. Teks deskripsi menggambarkan suatu objek secara terperinci agar pembaca mendapatkan gambaran yang nyata tentang benda yang dijelaskannya tersebut. Keraf (1982, hlm. 93) mengatakan “Deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan.” Hal tersebut dapat diartikan juga bahwa teks deskripsi merupakan salah satu bentuk tulisan yang menjelaskan suatu objek yang sedang dibicarakan secara terperinci. Sejalan dengan pendapat tersebut, Finoza (2013, hlm. 257) mengatakan “Karangan deskripsi merupakan karangan yang lebih menonjolkan aspek pelukisan sebuah benda sebagai mana adannya.” Pendapat tersebut dapat diartikan juga bahwa teks deskripsi adalah tulisan yang menjelaskan suatu benda dengan apa adanya. Berdasarkan kedua pendapat ahli tersebut dapat diartikan bahwa teks deskripsi adalah sebuah tulisan yang menjelaskan suatu objek dengan terperinci sehingga pembaca mendapatkan gambaran yang nyata tentang objek yang menjadi topik dalam tulisan yang dibacanya.

 Teks deskripsi merupakan salah satu jenis teks yang kaya akan informasi. Di dalam teks deskripsi dijelaskan mengenai suatu objek dengan terperinci untuk memberikan gambaran yang nyata kepada pembacanya. Finoza (2013, hlm. 258) mengatakan “Deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya.” Hal tersebut dapat diartikan juga bahwa teks deskripsi merupakan bacaan yang dapat memperluas pengetahuan yang penulisannya menggambarkan objek yang sesungguhnya. Di dalam penulisannya penulis memilih diksi yang sesuai untuk dapat memberikan gambaran yang jelas dan nyata untuk pembacanya, sehingga ketika melihat objek tersebut pembaca dapat dengan cepat mengenalinya.

 Bahasa Indonesia dalam kurikulum merupakan mata pelajaran yang memiliki beberapa kompetensi dasar. Kompetensi dasar adalah keterampilan minimal yang harus dicapai oleh siswa. Salah satu kompetensi dasar tersebut bernomor 3.1 pada kelas VII. Kompetensi dasar ini berbunyi “Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca”. Berdasarkan hal tersebut, berarti siswa harus mampu mengidentifikasi pesan atau informasi yang terkandung dalam teks deskripsi.

 Di dalam kegiatan pembelajaran ada tujuan yang harus dicapai. Tujuan tersebut dapat dicapai bergantung pada guru yang mengajar, peserta didik yang belajar, bahan belajar serta media dan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi dan berhubungan. Oleh sebab itu, faktor-faktor tersebut harus diperhatikan.

 Tujuan tersebut bisa saja tidak tercapai karena guru kurang menguasai metode-metode yang inovatif dan kurang cermat dalam memilih metode pembelajaran. Hal ini menyebabkan kegiatan pembelajaran monoton dan kurang mengaktifkan siswa. Ada beberapa kasus pendidik salah memilih metode pembelajaran. Metode tersebut tidak sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar. Hal ini berdampak pada tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai.

 Penulis mencoba menerapkan metode *reciprocal learning* pada pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi. Metode *reciprocal learning* ini disebut juga metode timpal balik. Metode ini merupakan metode yang mendorong peserta didik untuk meningkatkan pemahaman membacanya. Huda (2014, hlm 216) mengatakan bahwa metode ini ditujukan untuk mendorong peserta didik memiliki sekil yang dimiliki oleh pembaca dan pembelajar efektif seperti merangkum, bertanya, mengklasifikasikan, memprediksi dan merespon apa yang dibaca.

 Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Deskripsi yang Dibaca dan Didengar Menggunakan Metode *Reciprocal Learning* Pada Siswa Kelas VII SMPN 33 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020”

1. **Identifikasi Masalah**

 Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada permasalahan-permasalahan membaca dan penggunaan metode pembelajaran. Pada pembahasan ini penulis menuliskan secara singkat masalah-masalahnya. Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ditemukan, yaitu:

1. Kurang motivasi membaca menyebabkan membaca sukar dilakukan.
2. Minat membaca yang rendah menyebabkan membaca tidak efektif.
3. Kurang inovasi dalam kegiatan pembelajaran menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang menarik.
4. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan kompetensi dasar.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis akan melakukan penelitian mengenai mengidentifikasi informasi dari teks deskripsi. Penulis berharap masalah-masalah tersebut dapat dipecahkan. Oleh sebab itu, perlu ada upaya dan perencanaan yang matang agar masalah dapat dipecahkan.

1. **Rumusan Masalah**

 Rumusan masalah ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada masalah. Pertanyaan-pertanyaan ini disusun berdasarkan urutan dan kelogisan pertanyaan. Adapun dari permasalahan-permasalahan tersebut, akan dilakukan cara-cara untuk mengumpulkan data. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan. Peneliti mencoba merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Mampukah penulis dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi penerapan metode *reciprocal learning* dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi menggunakan metode *reciprocal learning* pada siswa kelas VII SMPN 33 Bandung tahun ajaran 2019/2020?
2. Mampukah peserta didik mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi menggunakan metode *reciprocal learning* pada siswa kelas VII SMPN 33 Bandung tahun ajaran 2019/2020*?*
3. Efektifkah metode *reciprocal learning* digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi?
4. **Tujuan Penelitian**

 Segala sesuatu yang dilakukan atau dikerjakan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Begitupun dengan penelitian ini yang ingin memecahkan masalah yang terdapat pada latar belakang masalah dan rumusan masalah. Tujuan ini dijadikan pedoman oleh penulis untuk mengarahkan penelitian ke tujuan yang ingin diraih. Oleh sebab itu, perlu adanya tujuan yang jelas. Tujuan penelitian dirumuskan berdasarkan rumusan masalah yang telah disinggung sebelumnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi menggunakan metode *reciprocal learning* pada siswa kelas VII SMPN 33 Bandung tahun ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas VII SMPN 33 Bandung dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi.
3. Untuk mengetahui efektifitas metode *reciprocal learning* dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi pada siswa kelas VII SMPN 33 Bandung tahun ajaran 2019/2020.

 Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini berguna untuk mengetahui kemampuan penulis dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu juga, untuk mengetahui perbedaan hasil pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks deskrifsi.

1. **Manfaat Penelitian**

 Hasil penelitian ini penulis harapkan memiliki nilai guna bagi kemajuan ilmu pendidikan, khususnya ilmu pendidikan bahasa. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh para pelaku pendidikan bahasa. Penelitian pendidikan bahasa menuntut dua jenis manfaat, yaitu manfaat teoretis dan praktis, dengan demikian manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

 Untuk manfaat teoretis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pada dunia pendidikan khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan menambah khazanah dalam pembelajaran membaca. Terutama dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi dengan menggunakan inovasi metode *reciprocal learning.*

 Penggunaan metode r*eciprocal learning* diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, sebagai metode yang inovatif. Serta dapat membantu pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, Sehingga mengantarkan peserta didik menjadi lulusan yang dibutuhkan masyarakat sesuai tuntutan zaman.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Penulis

 Manfaat penelitian ini bagi penulis yaitu, dapat dijadikan pengalaman berharga bagi kehidupan penulis dalam melaksanakan praktik penelitian pendidikan khususnya pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca. Penelitian ini juga dapat meningkatkan kreatifitas penulis dalam dunia kerja khususnya dalam dunia pendidikan sebagai pengajar di bidang keilmuan yang penulis tempuh. Selain itu, penelitian ini menambah wawasan dan keterampilan penulis dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi yang terkandung dalam teks deskripsi menggunakan metode *reciprocal learning* pada siswa kelas VII SMPN 33 Bandung tahun ajaran 2019/2020, sehingga kegiatan pembelajaran lebih kreatif dan aktif dan tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

1. Bagi Peserta Didik

 Hasil penelitian ini depat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar. Khususnya dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi yang terkandung dalam teks deskripsi hingga dapat menentukan pokok pikiran yang terdapat dalam bacaan. Selain itu, dapat membantu siswa untuk lebih aktif bekerja sama dalam kelompok belajar. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca efektif siswa.

1. Bagi Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

 Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif penggunaan metode dalam pembelajaran. Khususnya dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi di mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu juga, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengajar bahasa Indonesia mengenai pentingnya metode dalam pembelajaran. Penting memilih metode pembelajaran yang inovatif sehingga menjadikan kegiatan pembelajaran yang aktif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selanjutnya dapat dijadikan perhatian bahwa sangat penting memilih metode yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar dan peserta didik. Hal ini dilakukan agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai.

1. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pemikiran dasar sehingga peneliti lanjutan memiliki gambaran untuk melakukan penelitinya. Peneliti lanjutan dapat melakukan penelitian dengan lebih baik dan memperbaiki kekurangan-kekurangan penelitian sebelumnya.

1. Bagi Lembaga

 Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan renungan dalam mengevaluasi kekurangan-kekurangan dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi-evaluasi tersebut nantinya dapat dijadikan gambaran oleh para pendidik dan seluruh staf sekolah selalu berinovasi untuk menjadikan kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik dan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

1. **Definisi Oprasional**

 Definisi oprasional adalah penjelasan mengenai batasan istilah-istilah yang terdapat dalam judul. Pendefinisian ini dimaksudkan agar istilah-istilah yang terdapat dalam judul memiliki makna tunggal mengenai pemahaman permasalahan.

 Definisi oprasional ini dimaksudkan agar ada persamaan persepsi mengenai istilah-istilah yang ada di dalam judul penelitian. Judul penelitian ini adalah “Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Dalam Teks Deskripsi Menggunakan Metode *Reciprocal Learning* Pada Siswa Kelas VII SMPN 33 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020.” Adapun definisi mengenai istilah-istilahnya adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah proses atau cara memberikan atau menenamkan pengetahuan atau nilai-nilai.
2. Mengidentifikasi kata dasarnya adalah identifikasi yang berarti tanda kenal atau ciri-ciri suatu benda, orang dan sebagainya. Mengidentifikasi adalah proses menentukan atau menyebutkan ciri-ciri tentang seseorang, benda dan sebagainya.
3. Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan atau menjelaskan suatu objek, tempat atau pristiwa dengan terperinci agar pembaca mendapatkan penjelasan yang lengkap sehingga mendapatkan gambaran yang jelas dan nyata.
4. Metode adalah suatu cara dalam melakukan suatu pekerjaan. Sehingga, tujuan dari pekerjaan yang dikehendaki dapat dicapai.
5. Metode *reciprocal learning* adalah strategi pembelajaran atau cara dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Metode *reciprocal learning* ini adalah metode yang bisa membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membacanya secara efektif.
6. Informasi adalah pemberitahuan atau pesan penting yang ingin disampaikan penulis kepada pembacanya.
7. **Sistematika Skripsi**

 Sistematika skripsi adalah pembahasan mengenai penulisan skripsi. Pembahasan ini menjelaskan mengenai kandungan setiap bab dalam skripsi ini. Selain itu juga, dalam pembahasan ini digambarkan urutan penulisan skripsi dan hubungan antara bab satu dengan yang lainnya yang ada dalam skripsi ini. Skripsi ini terdiri dari bab I sampai dengan bab V. Berikut ini akan dijelaskan gambaran setiap babnya.

1. Bab I adalah bagian pendahuluan, di dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang ada dalam penelitian. Latar belakang masalah ini menjelaskan mengenai kedudukan masalah dan pentingnya dilakukan penelitian terhadap masalah. Serta dijelaskan cara yang akan penulis lakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Bagian ini juga ada beberapa subab selain yang sudah di jelaskan sebelumnya yaitu, identifikasi masalah yang berisi tentang masalah-masalah yang ditemukan sekaitan dengan judul penelitian, selanjutnya ada rumusan masalah yang berisikan uraian pertanyaan mengenai penelitian yang akan dilakukan, tujuan penelitian menguraikan tentang maksud yang ingin dicapai dari penelitian yang akan dilakukan, manfaat penelitian menjabarkan tentang kegunaan hasil dari penelitian, definisi oprasional menjelaskan tentang istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian, terakhir ada sistematika penulisan skripsi yang menguraikan sistematika penulisan skripsi dan hubungan antar bab yang ada dalam skripsi.
2. Bab II adalah kajian teori dan kerangka pemikiran. Kajian teori mendeskripsikan teori-teori yang sesuai dengan masalah penelitian. Masalah-masalah penelitian tersebut tentunya yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum. Selain itu juga mengkaji tentang teori teori membaca, teks deskripsi, metode r*eciprocal learning.*
3. Bab III metode penelitian, bagian ini menjelaskan tentang metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Bab III terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.
4. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Bab IV menjelaskan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasannya yang telah dicapai. Bagian ini menyampaikan temuan dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dan membahas temuan-temuan tersebut untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.
5. Bab V simpulan dan saran, bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisi simpulan terhadap hasil penelitian yang telah dianalisis dan diolah data-datanya. Selain itu, terdapat saran dari penulis sebagai bentuk pemaknaan hasil